

EFEKTIFITAS LINE GROUP DALAM MENDORONG GERAKAN MAHASISWA MELEK POLITIK

¹Nadiatul Muflihah, ²M.Rafli Alfarisi, ³Achmad Fauzan Kamil, ⁴Dini Safitri

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta
Jalan Rawamangun muka Rt.11/Rw.14, Kec.Pulo gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu
Kota Jakarta, 13320
dinisafitri@unj.ac.id

ABSTRAK

Line group sebagai media komunikasi untuk kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi UNJ. Line group sangat efektif membantu mahasiswa dalam menanyakan tugas, dan memberi info kuliah serta sebagai sarana melek politik untuk ber-komunikasi antar group. Karena media line sangat mudah digunakan dan lebih up-to date sebagai media sosial antar group. Efektivitas Line Group mendorong mahasiswa untuk berkomunikasi melek politik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek media line sebagai sarana komunikasi dalam mendorong gerakan mahasiswa melek politik di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial di UNJ. Teori yang digunakan adalah Efektivitas Komunikasi, Efek Media, dan Komunikasi Politik. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi FIS UNJ 2018 yang berjumlah 38 orang. Hasil penelitian ini adalah pengguna media sosial line group yaitu para mahasiswa Ilmu Komunikasi FIS UNJ 2018 sangat efektif terikat dan dalam penggunaan jaringan sosial line sebagai efek media komunikasi dalam melek politik.

Kata kunci: efektivitas, efek media, komunikasi politik

ABSTRACT

Line group as a communication media for students of Communication Studies UNJ. Line groups are very effective in helping students in asking assignments, and giving lecture info as well as a means of political literacy for communication between groups. Because line media is very easy to use and is more up-to-date as social media between groups. The effectiveness of Line Group encourages students to communicate political literacy. The purpose of this study is to determine the effect of line media as a means of communication in encouraging the movement of political literacy students among Communication Studies students at the Faculty of Social Sciences at UNJ. Theories used are Communication Effectiveness, Media Effects, and Political Communication. This research is descriptive with a quantitative approach. The population in this study were the Communication Studies Students of FIS UNJ 2018, amounting to 38 people. The results of this study are line group social media users, namely students of Communication Studies FIS UNJ 2018 are very effectively bound and in the use of line social networks as the effect of communication media in political literacy.

Keywords: effectiveness, media effects, political communication

A. PENDAHULUAN

Aspek penting dalam kehidupan manusia adalah komunikasi, karena kehidupan manusia kemungkinan besar tidak jauh dari komunikasi. Dengan

teknologi yang canggih dari waktu ke waktu komunikasi memiliki kemajuan. Selain tatap muka, komunikasi juga dapat di lakukan dengan media, seiring dengan berjalannya waktu. Teknologi digunakan untuk hal yang

positif, memberikan manfaat dan memberi kemudahan kepada khalayak manusia. Karena keberadaan satelit memudahkan untuk berkomunikasi. Dengan komunikasi media seperti pesan penting dari seluruh dunia, ilmu pengetahuan, berita, opini, dan hiburan dapat diakses dengan mudah oleh semua orang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. (Dewi dkk, 2018).

Menurut Nathan & Scobell, (2012). Perkembangan teknologi media sosial sekarang sudah berkembang di era 4.0. Media sosial menjadi daya tarik baru untuk para kalangan anak millennial. Kemampuan teknologi ini menghiasi ragam media telekomunikasi "tradisional" seperti, surat kabar, radio, dan televisi. telepon seluler adalah alat internet yang paling menguntungkan sebagai pasca integrasi. Sejak pertama adanya internet, internet hanya bisa dipakai oleh (*hardware*) perangkat keras seperti komputer. Tapi sekarang telepon seluler menjadi pengganti dengan body yang lebih kecil sehingga mudah dibawa kemana saja oleh para pengguna telepon seluler dan perkembangan telepon seluler kini mulai semakin canggih banyak varian aplikasi yang sudah diciptakan salah satunya aplikasi chatting sebagai daya tarik atensi user.

Menurut Nathan & Scobell, (2012). Aplikasi ini sangat efektif dan memudahkan para pengguna telepon seluler. Lain halnya dengan *short message service* (sms) yang tidak mengenal wilayah operator. Pembauran internet menciptakan hubungan serta jangkauan pengguna aplikasi chatting ini terdobarak. Hingga tidak sulit dari sebelumnya oleh pengguna komunikasi *user* antar benua.

Menurut Nathan & Scobell, (2012) penyedia layanan aplikasi chatting Line Messenger dibanjiri oleh banyak pilihan salah satu daya tarik yang paling banyak diminati oleh organisasi, mahasiswa, sekolah, pemerintahan, komunitas, maupun khusus pertemanan kelompok. Line Messenger adalah aplikasi instan untuk pengiriman pesan, *video call* dan *voice call* gratis yang dapat digunakan berbagai *platform* seperti

hanphone, tablet, dan PC. Tampilan simple di line messenger juga memiliki aplikasi fitur yang berkelas dan menyediakan fitur *voice massage, voice call, video call*, pengiriman video dan foto sebagai fitur yang menarik untuk komunikasi.

Percakapan Line group paling diminati oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi FIS UNJ 2018. Line group tersebut dinamai "Ilmu Komunikasi UNJ" dengan anggota 38 Line group Anggota ini untuk angkatan ke-1, karena Ilmu Komunikasi UNJ baru dibuka pada tahun 2018. hal ini sebagai efektivitas dalam mendorong mahasiswa melek politik. Dan juga sebagai objek dari penelitian, maka penelitian ini dilakukan di gedung K fakultas ilmu sosial UNJ jalan pemuda rawamangun kampus A, Jakarta Timur.

Menurut Aplikasi yang digemari oleh mahasiswa pada smartphone menggunakan line messenger. Line messenger sebagai aplikasi pesan dan bertukar pesan gratis tidak berbayar pulsa sms, bertukar pesan juga bisa mengirim gambar, pesan suara, video dan mengirim fle seperti Microsoft word, Microsoft excel, power point dan lainya. (Bukhori dkk, 2017).

Sebagai masyarakat mahasiswa sudah tidak asing menggunakan media sosial, dengan sifat untuk hiburan, ekonomi, dan kepentingan politik. Media sosial digunakan sebagai kepentingan politik diikuti oleh mahasiswa untuk sarana pengetahuan di bidang pendidikan politik yang terjadi, melihat dari aktivitas politik dan ikut aktif berpartisipasi dalam politik. Melek politik sebagai sentral untuk kualitas pembangunan demokrasi kepada bangsa. Melalui pengembangan dan pembentukan melek politik juga warga Negara berbuat kesadaran kewajiban akan hak juga memiliki pengetahuan dan kesesuaian akan kedudukannya untuk anggota resmi kepada suatu Negara. Hal ini juga terlibat pada timbulnya akan kesadaran partisipasi yang otonom dalam membentuk pembangunan demokrasi dan sistem politik yang bermutu. (Pradana, 2017).

Penelitian terdahulu berjudul "Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai

Media Informasi Pegawai PT.Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan 6 indikator, yaitu : penerima pesan, isi pesan, media, format, sumber pesan, dan ketepatan waktu. Nilai skala rentang dari hasil rata-rata penggabungan indikator sebesar 3,35, yang berarti sangat efektif. Dan menyatakan bahwa aplikasi telegram sangat efektif untuk memberi pesan khususnya pekerjaan dikalangan pegawai PT. Pos Indonesia Kota Pekanbaru (Nova dan Firdaus, 2018).

Dari penelitian diatas, peneliti menggunakan media social line messenger untuk bahan penelitian, dengan keterkaitan konsep tentang efektivitas dari media tersebut untuk mendorong gerakan mahasiswa melek politik.

Penelitian lain oleh Nur Subchan, Endang Siti, dan Kertahadi pada tahun 2012 yang berjudul "Mengukur Efektifitas Sistem Informasi Dan Mengetahui Kesuksesan Portal Akademik (Siam) Online. Sampel pada penelitian ini berjumlah 85 mahasiswa yang merupakan mahasiswa aktif dan penelitian ini menggunakan metode analisis data Partial Least Square (PLS). Hasil uji menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh secara langsung, tetapi tidak signifikan dari program pendidikan vokasi antara variabel dimensi terhadap penggunaan portal akademik. 2) Terdapat pengaruh secara langsung dan signifikan antara variabel dimensi kualitas informasi terhadap penggunaan portal akademik. 3) Terdapat pengaruh secara langsung, tetapi tidak signifikan antara variabel dimensi kualitas proses terhadap penggunaan portal akademik. 4) terdapat pengaruh secara langsung dan signifikan antara variabel dimensi kualitas kolaborasi terhadap penggunaan portal akademik. 5) terdapat pengaruh secara langsung, tetapi tidak signifikan antara variabel dimensi kualitas layanan terhadap penggunaan portal akademik. 6) terdapat pengaruh langsung, tetapi tidak signifikan antara variabel dimensi kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna portal akademik. 7) terdapat

pengaruh secara langsung, tetapi tidak signifikan antara variabel dimensi kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna portal akademik. 8) terdapat pengaruh secara langsung, tetapi tidak signifikan antara variabel dimensi kualitas proses terhadap kepuasan pengguna portal akademik. 9) terdapat pengaruh secara langsung, tetapi tidak signifikan antara variabel dimensi kualitas kolaborasi terhadap kepuasan pengguna portal akademik. 10) terdapat pengaruh secara langsung dan signifikan antara variabel dimensi penggunaan dari portal terhadap manfaat individu. 11) terdapat pengaruh secara langsung dan signifikan antara variabel dimensi kepuasan pengguna terhadap manfaat individu. (Subchan, Astuti, & Kertahadi, 2012).

Dari penelitian yang dilakukan Subchan, Astuti dan Kertahadi (2012), peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk melihat secara akurat dan factual tentang efektivitas dari line messenger sebagai media untuk mendorong gerakan mahasiswa melek politik.

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti lebih lanjut yaitu: "Bagaimanakah Efektifitas Line Group Dalam Mendorong Gerakan Mahasiswa Melek Politik dalam Penyebaran Informasi Perkuliahan di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta?".

Berikut tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat penggunaan teknologi komunikasi pada kalangan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, untuk mengetahui tingkat penggunaan aplikasi LINE Messenger oleh mahasiswa sebagai sarana pembahasan politik dalam Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta, untuk mengetahui bagaimanakah Efektifitas Line Group Dalam Mendorong Gerakan Mahasiswa Melek Politik oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas

Efektivitas atau kata *effective* berasal dari bahasa Inggris yaitu sesuatu yang berhasil atau dilakukan secara berhasil dengan baik. Unsur pokok efektivitas mencapai sasaran atau tujuan yang sudah ditentukan dengan setiap organisasi yang sudah ditentukan. Hal ini juga sama dikemukakan oleh H. Emerson dalam Nova dan Firdaus (2018) mengatakan bahwa, efektivitas dalam arti adalah pengukuran untuk mencapai tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan.

Sedangkan Steers dalam Nova dan Firdaus (2018) mengatakan bahwa, efektivitas adalah jangkauan program suatu usaha sebagai sisi sistem bersama sumber budaya juga sarana tertentu untuk menggapai sasaran dan tujuan tidak dengan cara melumpuhkan sumberdaya dan tidak memberi tekanan yang kurang baik terhadap pelaksanaannya.

Manfaat penelitian ini dalam akademik diharapkan mampu bagi mahasiswa untuk mendorong mahasiswa melekat politik sehingga menambah pemahaman mengenai politik yang disebarkan pada *line group*.

Pengertian lain tentang efektivitas disampaikan oleh Hodge dalam Nova dan Firdaus (2018), dia menyatakan, efektivitas juga diukur dari suksesnya organisasi dan di definisikan menjadi kemampuan organisasi agar terbentuk segala keperluannya. Hal ini berarti organisasi bisa mengorganisasi dan menyusun sumber daya sehingga mencapai tujuan.

Efek Media

Menurut Harun dalam Tabroni (2012) terdapat unsur-unsur yang harus ada dalam pemberitaan politik yaitu : publisitas, aktualitas, dan popularitas. Media massa sebagai fungsi dari informasi kepada masyarakat ini lebih menitikberatkan kepada unsur berita yang berefek politik.

Peran dan kekuatan yang ada pada media sosial dalam membentuk sebuah opini dimasyarakat merupakan dampak dari perkembangan teknologi yang tidak dapat dihindari. Perkembangan teknologi dalam sejarah selalu menghasilkan inovasi yang baik bagi masyarakat dan beberapa akibat buruk, sebagai pengguna dari teknologi, manusia harus berorientasi untuk membuat perkembangan teknologi kearah yang lebih baik dengan inovasi yang dapat mempermudah kehidupan seseorang. (Yasir, 2014).

Dari segi media dan komunikasi, perkembangan komunikasi baru menghasilkan konsep yang luas dan berkembang dengan cepat. Perkembangan dari sector ini tidak hanya berpengaruh pada sisi teknologi media dan kecepatan memperoleh informasi tetapi mengakibatkan perubahan cara komunikasi antar individu dan kebiasaan dalam hal berkomunikasi. Dalam konsep dasar komunikasi pada media, komunikator adalah media massa, kelompok besar/ organisasi yang memiliki perangkat media untuk menyebarkan informasi secara luas, sementara komunikan adalah masyarakat yang menerima dan memberikan respon terhadap informasi tersebut. (Yasir, 2014).

Tetapi terjadi perubahan konsep tersebut, saat ini individu dapat memiliki peran sebagai komunikator untuk khalayak luas dan mendorong propaganda bagi individu lain. Kemudahan akses dan jangkauan internet yang tidak terbatas mempunyai peran penting dalam merubah cara berkomunikasi di masyarakat. (Yasir, 2014).

Komunikasi merupakan salah satu bagian sangat penting dalam politik. Dalam komunikasi politik, media massa merupakan sarana dan aspek penting yang harus diperhatikan. Berbagai metode serta kegiatan komunikasi seperti pemberitaan, iklan, kampanye, propaganda, public relations, dan lainnya, merupakan bagian dari proses komunikasi politik cukup dominan menghiasi media massa. Sedangkan komunikasi itu sendiri

seharusnya dibangun dari jauh hari, ini sesuai dengan prinsip komunikasi yaitu proses. Jika dilihat secara umum proses kampanye dalam Pemilu interaksi politik berlangsung dalam tempo dan suhu politik yang semakin meningkat mendekati pemilihan (Panuju, 2019). Seluruh peserta / kandidat melakukan komunikasi dan berkampanye demi meyakinkan para pemberi suara / konstituen, demi membangun citra bahwa kelompok partai, kandidat serta golongannya merupakan calon-calon yang paling layak untuk menang dan terpilih. Wajar bila umumnya saluran yang paling sering digunakan untuk komunikasi politik mereka yaitu media massa. (Yasir, 2014).

Portal akademik bertujuan sebagai panduan pengguna yang memiliki fungsi untuk membantu dalam melakukan aktivitas atau transaksi yang berkaitan dengan akademik seperti melihat matakuliah ditawarkan, mengakses hasil studi, memasukkan rencana studi, melihat transkrip akhir serta kegiatan pengajaran lainnya. Menurut Nathan & Scobell, (2012).

Dengan lahirnya teknologi berbasis web dan berikutnya beberapa yang disajikan oleh portal akademik, cara menangani informasi, berkomunikasi, dan melangsungkan bisnis proses transaksi sudah berubah secara signifikan. Selama dekade terakhir, internet sudah berubah dari koleksi halaman web menjadi sangat terintegrasi dan interaktif sistem informasi (SI). Sedangkan generasi pertama internet hanya menyuguhkan antarmuka tunggal untuk informasi, dengan adanya portal akademik yang mengaktifkan dukungan keterpaduan informasi, komunikasi, aplikasi, dan bisnis proses. (Subchan dkk, 2012).

Sebuah portal akademik memberikan penawaran antarmuka berbasis browser untuk para pengguna dalam menyediakan akses ke informasi pribadi, sumber daya, dan aplikasi. Dalam beberapa kasus, sebuah portal akademik menjadi alat utama mahasiswa dalam melakukan transaksi akademik mereka. Idealnya, portal akademik menghasilkan manfaat yang berbeda untuk kedua organisasi yaitu mahasiswa dan

dosen, seperti mengurangi informasi yang berlebihan, mengurangi biaya organisasi, meningkatkan komunikasi universitas, dan meningkatkan produktivitas karyawan. (Subchan dkk, 2012).

Perkembangan mengenai pemanfaatan portal akademik sudah tumbuh dengan sangat cepat karena informasi telah menjadi sesuatu yang penting, sehingga informasi telah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi terutama di perguruan tinggi. Informasi dikatakan penting karena didapatkan dari proses pembelajaran, pengalaman dan instruksi. Informasi dikatakan bermanfaat apabila digunakan sesuai dengan apa yang kita butuhkan, Untuk menyeleksi informasi yang ada diperlukan cara sendiri, sehingga menjadi bermanfaat untuk kita. Berikut beberapa manfaat informasi dalam pemenuhan kebutuhan informasi diantaranya yaitu menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi, memberikan suatu dasar kemungkinan untuk menanggapi seleksi dalam pemenuhan kebutuhan informasi. (Subchan dkk, 2012).

Komunikasi Politik

Menurut Ratnamulyani & Maksudi, (2018) Fungsi komunikasi politik itu terutama dijalankan oleh media massa, baik itu media cetak maupun media elektronik. Dengan demikian media massa itu memiliki peranan yang strategis dalam sistem politik. Berarti frekuensi dan intensitas yang lebih besar. Di samping perasaan "sadar informasi" hal itu juga didukung oleh tersedianya fasilitas yang memadai. Kelancaran komunikasi politik akan sangat berpengaruh pada kemantapan kehidupan politik.

Terlambatnya saluran komunikasi politik dapat mengakibatkan munculnya kecurigaan antara satu kelompok lain, antara satu pihak dengan pihak lain. Atas dasar itu, keterbukaan politik ada batasnya, diperlukan dalam pembinaan sistem politik. Maka dari itulah muncul fungsi komunikasi bagi komunikasi politik untuk mempermudah jalannya sistem politik yang ada. Berbeda dengan pengertian

komunikasi politik yang dikemukakan oleh Mirriam Budiardjo. Beliau mengemukakan pengertian komunikasi politik dengan lebih terperinci lagi. (Ratnamulyani & Maksudi, 2018)

Menurut Fulk & DeSanctis dalam Susanto (2017), Jaringan komunikasi saat ini telah berkembang akibat pengintegrasian komputer dan teknologi yang mendukung proses sosial, budaya, dan ekonomi dalam suatu sistem yang kolektif. Seperti juga menurut Dan Nimmo dalam Arumsari & Setiajid (2012) komunikasi politik adalah politik yang bermuatan dengan tujuan kebijakan bersama konsekuensi tingkah laku untuk mengatur manusia dalam situasi konflik.

Media dan politik memiliki keterkaitan hal ini menjadi utama untuk komunikasi politik serta dalam prosesnya. Hal tersebut memiliki masalah komunikasi politik dan didominasi tentang politik kampanye untuk memperoleh suara atau menciptakan kekuasaan yang berorientasi pada politik sedangkan dalam kampanye politik, pengaruh media massa tidak bisa terpisahkan yang diungkapkan oleh Kraus dan Davis Kraus dan Davis dalam Syobah (2012) bahwa politik dipublikasikan oleh media memberikan informasi bahwa masyarakat melakukan realitas konstruksi politik. Disisi lain mengungkapkan masalah dalam sisi komunikasi politik tentang kasus-kasus hal praktis politik dalam pembentukan dan tranformasi masyarakat komunikasi politik.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan

akurat tentang fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Pada penelitian kuantitatif, teori atau paradigma teori digunakan untuk menuntun peneliti menemukan masalah penelitian, menemukan hipotesis, menemukan konsep-konsep, menemukan metodologi dan menemukan alat-alat analisis data. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Peneliti sudah memiliki konsep (biasanya satu konsep) dan kerangka konseptual. (Nova dan Firdaus, 2018).

Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang tumbuh di kalangan mahasiswa yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi Nova dan Firdaus (2018). Dengan demikian, format deskriptif ini lebih tepat digunakan peneliti untuk mengungkap dan menganalisis lebih dalam tentang Efektivitas Line group dalam mendorong gerakan mahasiswa melek politik.

Populasi dalam penelitian ini adalah pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta, yang mana mereka menjadikan aplikasi tersebut sebagai media informasi. Berdasarkan data yang peneliti temukan, total mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta berjumlah 38 orang. Total sampel yang dapat diambil dari populasi sebanyak 35 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner penelitian diserahkan langsung kepada responden. Teknik pengukuran data dari penelitian ini menggunakan Skala Interval dan skala likert dengan nilai 1 untuk "Sangat Tidak Setuju" sampai nilai 4 untuk "Sangat Setuju"

Tabel 1. Operasional Konsep

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Komunikasi Politik	Efektivitas <i>Line Group</i> Dalam Mendorong Gerakan Mahasiswa Melek Politik	Penggunaan Media Baru/ Media Sosial	Intensitas Penggunaan Line Group Kemudahan Akses Line Group Tujuan Penggunaan Line Group	Interval
		Penyebaran Berita dengan Topik Politik	Intensitas Penyebaran Berita dengan Topik Politik Ketertarikan Terhadap Berita yang Disebarkan Peningkatan Pemahaman Mengenai Politik	

D. TEMUAN DAN BAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan menggunakan tendensi sentral yaitu *mean*. Mean atau nilai rata-rata merupakan nilai tengah dari total bilangan. Mean dapat diperoleh dari rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Sumber: Kriyantono, 2006:164

Setelah dilakukan analisis, didapatkan nilai Mean sebagai berikut, yang disajikan dalam bentuk tabel per pernyataan, per dimensi, dan per indikator.

Tabel 1. Responden sering menggunakan line group (N = 35)

Pernyataan	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
4 = Sangat Setuju	8	22,9%	3,2%
3 = Setuju	27	77,2%	
2 = Tidak Setuju	0	0%	
1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata responden menjawab setuju bahwa line group sering digunakan oleh mereka selaku responden

Tabel 2. Line group mudah untuk di akses (N = 35)

Pernyataan	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
4 = Sangat Setuju	5	14,3%	3,1%
3 = Setuju	28	80%	
2 = Tidak Setuju	1	2,9%	
1 = Sangat Tidak Setuju	1	2,9%	
Total	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata responden menjawab setuju bahwa line group mudah untuk di akses

Tabel 3 Responden menggunakan line group dengan tujuan hiburan (N = 35)

Pernyataan	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
4 = Sangat Setuju	9	25,7%	3,2%
3 = Setuju	25	71,4%	
2 = Tidak Setuju	1	2,9%	
1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata responden setuju bahwa line group digunakan dengan tujuan hiburan

Tabel 4. Line group digunakan dengan tujuan bertukar informasi (N = 35)

Pernyataan	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
4 = Sangat Setuju	28	80%	3,8%
3 = Setuju	6	17,1%	
2 = Tidak Setuju	1	2,9%	
1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata responden sangat setuju bahwa line group digunakan dengan tujuan sebagai sarana bertukar informasi

Tabel 5. Line group digunakan dengan tujuan berkomunikasi dengan anggota sesama group N = 35

Pernyataan	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
4 = Sangat Setuju	14	40%	3,4%
3 = Setuju	20	57,1%	
2 = Tidak Setuju	1	2,9%	
1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata responden setuju bahwa line group digunakan dengan tujuan berkomunikasi dengan anggota sesama group

Tabel 6. Dalam line group penyebaran berita mengenai politik sering dilakukan N = 35

Pernyataan	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
4 = Sangat Setuju	10	28,6%	3,2%
3 = Setuju	22	62,9%	
2 = Tidak Setuju	3	8,6%	
1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata responden setuju bahwa dalam line group

penyebaran berita mengenai politik sering dilakukan

Tabel 7. Ketertarikan responden dalam membaca berita politik yang disebar N = 35

Pernyataan	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
4 = Sangat Setuju	5	14,3%	3%
3 = Setuju	26	74,3%	
2 = Tidak Setuju	4	11,4%	
1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata responden setuju bahwa mereka selaku responden tertarik membaca berita politik yang disebar

Tabel 8. Responden menambah pemahaman mengenai politik setelah membaca berita politik yang disebar pada line group N = 35

Pernyataan	Frekuensi	Presentase	Rata-rata
4 = Sangat Setuju	29	82,9%	3,7%
3 = Setuju	3	8,6%	
2 = Tidak Setuju	2	5,7%	
1 = Sangat Tidak Setuju	0	0%	
Total	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata responden setuju bahwa mereka selaku responden menambah pemahaman mengenai politik setelah membaca berita politik yang disebar pada line group.

Tabel 9. Hasil Penggunaan Per Dimensi

No.	Dimensi	Rata-rata
1.	Penggunaan media baru/ Media social	5,6%
2.	Penyebaran berita dengan topik politik	3,3%

Tabel 10. Hasil Penelitian per Indikator

No.	Indikator	Rata-rata
1.	Intensitas penggunaan line group	3.2%
2.	Kemudahan akses lline group	3.1%
3.	Tujuan penggunaan line group	3,5%
4.	Intensitas penyebaran berita dengan topik politik	3%
5.	Ketertarikan terhadap berita yang disebarakan	3,4%
6.	Peningkatan pemahaman mengenai politik	3,2%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata responden setuju bahwa line group efektif dalam mendorong gerakan mahasiswa meleak politik. Hal ini diukur berdasarkan dua dimensi, yaitu dimensi Penggunaan media baru / Media sosial, dan Penyebaran berita dengan topik politik. Dalam dimensi Penggunaan media baru / Media social indikatornya terdiri dari intensitas penggunaan line group, kemudahan akses line group, dan tujuan penggunaan line group.

Indikator intensitas penggunaan line group menjadi ukuran untuk mengukur seberapa sering responden menggunakan line group, berdasarkan hasil, indikator ini memperoleh 3.2%, yang berarti rata-rata responden setuju bahwa mereka sering menggunakan line group. Indikator yang kedua merupakan kemudahan akses line group yang merupakan indikator untuk mengukur seberapa mudah line group untuk diakses, Indikator ini mendapat 3.1% yang berarti line group mudah untuk diakses. Selanjutnya adalah indikator tujuan penggunaan line group yang ditujukan untuk mengukur dengan tujuan apa responden menggunakan line group. Indikator ini menggunakan tiga pernyataan, yang terdiri dari dengan tujuan untuk hiburan, untuk bertukar informasi, dan berkomunikasi sesama anggota group.

Dimensi yang kedua adalah dimensi penyebaran berita dengan topik politik yang terdiri dari tiga indikator yaitu

intensitas penyebaran berita dengan topik politik, ketertarikan terhadap berita yang disebarakan, peningkatan pemahan mengenai politik. Indikator penyebaran berita dengan topik politik dengan tujuan mengukur seberapa sering penyebaran berita dengan topik politik, dengan nilai 3% yang berarti rata-rata responden setuju bahwa berita dengan topik politik memiliki intensitas yang cukup tinggi tersebar.

Indikatorberikutnyatentangketertarikan terhadap berita yang disebarakan, untu mengujkur tingkat ketertarikan responden terhadap berita dengan topik politik yang tersebar di line group, indikator ini memperoleh nilai 3,4% yang berarti rata-rata responden tertarik dengan berita politik yang tersebar di line group.

Indikator ketiga tentang peningkatan. Pemahaman mengenai politik untuk mengukur seberapa jauh berita yang tersebar di line group dapat meningkatkan pemahaman tentang politik yang ada, nilai yang diperoleh 3,2% yang berarti rata-rata responden setuju bahwa berita yang tersebar tentang politik yang tersebar di line group dapat meningkatkan pemahaman mengenai politik.

E. KESIMPULAN

Penggunaan Line group dalam mendorong gerakan mahasiswa meleak politik menjadi cara yang efektif dalam populasi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Sosial. Maka, masih banyak yang menggunakan Line group sebagai sarana mahasiswa untuk meleak politik, walaupun masih banyak media lain yang dapat digunakan sebagai sarana mahasiswa untuk meleak politik.

Dimensi dengan nilai mean yang tertinggi adalah penggunaan media baru / media sosial. Dimensi ini terdiri dari tiga indikator yaitu Intensitas penggunaan line group, kemudahan akses line group, Tujuan penggunaan line group.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Line Group sangat efektif dalam

mendorong gerakan mahasiswa melekat politik pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Sosial angkatan.

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini :

1. Dalam penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa menggunakan line group dengan beberapa tujuan yaitu untuk hiburan, bertukar informasi dan berkomunikasi dengan anggota sesama group. Dari hal ini dapat dimaksimalkan

line group sebagai media untuk meningkatkan melekat politik di kalangan mahasiswa.

2. Dari hasil penelitian ini, populasi dan sampel yang diteliti oleh peneliti belum cukup luas sehingga kurang memaksimalkan penelitian ini.

3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan variabel yang lain dan disarankan untuk meneliti seperti media komunikasi politik.

REFERENSI

- Arumsari, Nugraheni dan Setiajid. (2018). New Media Dan Pengaruhnya Dalam Komunikasi Politik Sebagai Upaya Untuk Menciptakan Integrasi Nasional. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan*, 255-259
- Bukhori, Puput Sriyuni, Asep Hidayat, Ilham. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Line Messenger Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JP2EA*, 3 (2) 174-185
- Dewi, Mislalita, Rita Kalalinggi, dan Sudarman. (2018). Efektivitas Penggunaan Group Line Sebagai Media Koordinasi Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Sketsa Universitas Mulawarman Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi* 6(3), 55-69.
- Nathan, A. J., & Scobell, A. (2012). How China sees America. *Foreign Affairs* 91(5), 1689-1699
- Nova, Sari Puti, Muhammad Firdaus. (2018). Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi Pegawai PT.Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru. *JOM Fisip* 5 (1) 1-11
- Panuju, Redi. (2019). Strategi Komunikasi Politik Tokoh Puri Ubud Dalam Mempertahakan Eksistensi Dan Tradisi Bali. *Komuniti* 11 (1) 78-84
- Pradana, Yudha. (2017). Peranan Media Sosial Dalam Pengembangan Melekat Politik Mahasiswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14 (2), 139.
- Ratnamulyani, Ike Atikah dan Beddy Iriawan Maksudi. (2018). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora Journal of Sosial Science And Humanities*, 20 (2), 154-161
- Subchan, Nur, Endang Siti Astuti, Kertahadi. (2012). Mengukur Efektivitas Sistem Informasi dan Mengetahui Kesuksesan Portal Akademik (SIAM) On-Line (Studi Kasus Terhadap Pengguna di Program Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6 (2), 117-134.
- Susanto, Eko Harry. (2017). Media Sosial Sebagai Pendukung Jaringan Komunikasi Politik. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 379-398.
- Syobah, Nurul. (2012). Peran Media Massa Dalam Komunikasi Politik. *Jurnal Komunikasi Dan Sosial Keagamaan* XV(1), 13-24.
- Tabroni, Roni. (2012). Etika Komunikasi Politik dalam Ruang Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10 (2), 105-116.

Yasir. (2014). Kekuatan Media Massa Dalam Komunikasi Politik : Internet Sebagai Sebuah Alternatif. *Prosiding Seminar Besar Nasional Komunikasi ISKI (Komunikasi @ 2014 Komunikasi dan Pemulihan Umum 2014: Persiapan, Pelaksanaan, dan Masa Depan)*, 286-293.